

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BANJAR PANJANG KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Sosial pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



Disusun Oleh:

SUGIH MULYANA
NIM: 10875004478

**PROGRAM S1 JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Oleh:
Sugih Mulyana

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang berlangsung pada bulan November 2011 hingga selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random sampling atau secara acak dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu: Usia dimana usia yang dominan berdasarkan penelitian yaitu usia antara 21-55 Tahun sebanyak 72 orang, Jenis Kelamin dimana jenis kelamin yang dominan berdasarkan penelitian yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 orang, Pendidikan dimana pendidikan yang dominan berdasarkan penelitian yaitu pendidikan SD sebanyak 33 orang, selanjutnya Pekerjaan/Penghasilan dimana faktor pekerjaan/penghasilan yang dominan berdasarkan penelitian yaitu Petani Kelapa Sawit sebanyak 40 orang dan Lamanya Tinggal.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian partisipasi	10
2.2 Masyarakat	14
2.3 Pembangunan	15
2.4 Hubungan Partisipasi Dengan Pembangunan	19
2.5 Desa	20
2.6 Otonomi Desa	22
2.7 Defenisi Konsep	24
2.8 Definisi Operasional.....	25
2.9 Kerangka Pemikiran.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	28
3.2 Jenis Dan Sumber Data	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Analisa Data	32

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Luas dan Batas Wilayah	33
4.2 Letak dan Luas Wilayah.....	33
4.3 Iklim	33
4.4 Keadaan Penduduk	34
4.5 Mata Pencaharian	35
4.6 Pola Penggunaan Tanah	37
4.7 Pemilikan Ternak	38
4.8 Tingkat Pendidikan	38
4.9 Sarana Kesehatan	40
4.10 Agama Penduduk	40
4.11 Sarana Ibadah	41
4.12 Pemerintahan	42

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas Responden Penelitian	46
5.1.1 Identitas Responden Menurut Tingkat Umur.....	46

5.1.2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	47
5.1.3 Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan	48
5.1.4 Identitas Responden Menurut Mata Pencaharian	49
5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa banjar panjang	49
5.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Setiap Indikator Penelitian	66
5.4 Rekapitulasi Jawaban Responden dari 5 Indikator Penelitian.....	71
5.5 program peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa banjar panjang.....	72
5.6 Program Peran Perempuan di Pedesaan	73
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jenis Pembangunan Fisik Desa Dengan Menggunakan Dana Bantuan Dari Pemerintah Dan Swadaya Masyarakat Tahun 2011	5
Tabel I.2	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Melalui Kegiatan Budaya Tradisi Gotong Royong Tahun 2011	6
Tabel III.1	Jenis Populasi Dan Sampel Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan	30
Tabel IV.1	Klarifikasi Penduduk Desa Banjar Panjang Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Desa Banjar Panjang Menurut Umur	35
Tabel IV.3	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Banjar Panjang.....	36
Tabel IV.4	Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Banjar Panjang	37
Tabel IV.5	Kepemilikan Hewan Ternak di Desa Banjar Panjang	38
Tabel IV.6	Sarana Pendidikan Di Desa Banjar Panjang.....	38
Tabel IV.7	Tingkat Pendidikan	39
Tabel IV.8	Sarana Kesehatan	40
Tabel IV.9	Jumlah Masyarakat Desa Banjar Panjang Berdasarkan Agama Yang Mereka Anut.....	41
Tabel IV.10	Sarana Rumah Ibadah	41
Tabel V.1	Identitas Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel V.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel V.3	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel V.4	Identitas Responden Berdasarkan Mata Pencaharian.....	49

Tabel V.5	Jawaban Responden Mengenai Desa Banjar Panajang dapat maju dikarenakan kreativitas pemudanya.....	50
Tabel V.6	Jawaban responden mengenai seharusnya jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada deskriminasi antara pemuda dan orang yang lebih tua.	51
Tabel V.7	Jawaban responden mengenai apakah masyarakat setuju mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desanya tanpa membedakan faktor usia.....	52
Tabel V.8	Jawaban responden mengenai sebaiknya aparaturnya di Desa Banjar Panjang terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang.....	53
Tabel V.9	Jawaban responden mengenai masyarakat di Desa Banjar Panjang, antara laki-laki dan perempuan sudah memperoleh kedudukan yang setara dan seimbang dalam partisipasi, peluang, kesempatan, kontrol dan manfaat pembangunan.....	54
Tabel V.10	Jawaban responden mengenai apakah persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang?.....	55
Tabel V.11	Jawaban responden mengenai Desa Banjar Panjang belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi.....	56
Tabel V.12	Jawaban responden mengenai apakah pejabat/aparaturnya di Desa Banjar Panjang sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya. Sehingga hal tersebut dapat menunjang pembangunan yang lebih baik	57

Tabel V.13	Jawaban responden mengenai apakah faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang?	58
Tabel V.14	Jawaban responden mengenai pengangguran dapat berdampak pada kemajuan di Desa Banjar Panjang.....	59
Tabel V.15	Jawaban responden mengenai penghasilan masyarakat di Desa Banjar Panjang rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa.....	60
Tabel V.16	Jawaban responden mengenai masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama	61
Tabel V.17	Jawaban responden mengenai diantara tersendatnya pembangunan di Desa Banjar Panjang dikarenakan sebagian besar masyarakatnya merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal	63
Tabel V.18	Jawaban responden mengenai Di Desa Banjar Panjang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibanya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik	64
Tabel V.19	Jawaban responden mengenai Apakah anda setuju bahwa masyarakat pendatang mendukung kemajuan pembangunan di Desa Banjar Panjang?	65
Tabel V.20	Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Usia Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.....	66

Tabel V.21	Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Jenis Kelamin Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang	67
Tabel V.22	Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Pendidikan Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang	68
Tabel V.23	Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Pekerjaan dan Penghasilan Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang	69
Tabel V. 24	Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Lamanya Tinggal Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang	70
Tabel V.25	Rekapitulasi Jawaban Responden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat desa.....	27
Gambar IV.1	Struktur organisasi pemerintah Desa Banjar Panjang	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Perubahan tersebut dilakukan secara kontinuitas menuju keadaan yang lebih baik. Dengan mendayagunakan potensi alam, manusia dan sosial budaya. Potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan, sedangkan potensi manusia perlu ditingkatkan pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang pembangunan.

Demikian halnya dengan pembangunan desa dan masyarakat pedesaan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan berlangsung di desa dan dalam berkehidupan masyarakat yang sedang berjalan, yang dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat desa agar dapat hidup secara layak dan sejahtera.

Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 BAB XI tentang Pemerintah Desa menyebutkan bahwa :

1. Dalam pemerintah daerah kabupaten/kota dibentuk pemerintahan desa yang terdiri dari pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa.
2. Pembentukan, penghapusan dan atau penggabungan desa dengan memperhatikan asal usulnya atas prakarsa masyarakat.

3. Desa di kabupaten/kota secara bertahap dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan sesuai asal usul dan prakarsa pemerintah desa bersama badan permusyawaratan desa yang ditetapkan dengan perda.

Kemudian pasal 202 dan 203 yang berbunyi:

1. Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.
2. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.
3. Sekretaris desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2) diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan.

Hakikat pembangunan adalah pembangunan masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Untuk bisa membangun lebih baik, masyarakat harus berpendidikan dan bermoral lebih baik. Untuk melakukan pembangunan yang lebih efektif masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa-bangsa. Kita perlu memahami pembangunan baik dari sisi input (modal) pembangunan maupun dari proses dan tujuan pembangunan, yaitu perekonomian yang baik, masyarakat yang baik dan proses politik yang baik.

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa didunia ini. Pembangunan sarana dan prasarana desa sangat berkaitan erat dengan pembangunan desa, begitu juga dengan halnya pada Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Karena ketersediaan sarana dan prasarana desa akan sangat berhubungan dengan proses produksi, konsumsi dan distribusi ekonomi

masyarakat yang kesemuanya ini tentu memerlukan perencanaan dan koordinasi yang matang agar terciptanya pembangunan sarana dan prasarana benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pembangunan sarana dan prasarana di desa banjar panjang bertujuan untuk mencapai sarana perbaikan kondisi masyarakat desa secara keseluruhan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana antara lain : Pembuatan jembatan, Rehap TK, Renovasi Balai Desa, Rehap Pos Kamling. Renovasi Tempat Ibadah. Perbaikan jalan desa.

Pembangunan desa diharapkan terciptanya landasan yang kokoh bagi Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di atas kekuatan sendiri. Karena tanpa pembangunan desa dan partisipasi masyarakat yang besar akan mustahil tujuan nasional akan tercapai. Keberhasilan pembangunan desa memungkinkan pemetaan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, agar pertumbuhan ekonomi dapat cukup tinggi dan stabilitas wilayah tercipta dengan tenteram. Pembangunan desa harus didukung oleh seluruh masyarakat sebab ia tidak saja membutuhkan dana, tenaga dan teknologi tetapi juga membutuhkan pula kesadaran, pengertian dan partisipasi dari segenap lapisan masyarakat.

Dalam pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, dengan demikian partisipasi masyarakat pada pembangunan perlu ditingkatkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti aparat desanya. Pada dasarnya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan hal penting dalam pembangunan suatu desa. Secara sfesifik partisipasi

adalah konsultasi dengan bawahan atau kelompok lain yang terkena oleh keputusan-keputusan dalam pengambilan keputusan, hal ini didasari pada motivasi dan individu-individu dalam masyarakat untuk berpartisipasi. Tanpa adanya motivasi sebagai penggerak dalam diri individu tersebut, maka partisipasi dalam masyarakat tidak akan berjalan baik. Kata motivasi berarti motif atau hal yang menyangkut dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan orang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Pada hakekatnya partisipasi itu adalah keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat, karena tanpa adanya respon dari suatu masyarakat semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan, partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses kegiatan yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam bentuk uang, tenaga (gotong royong), pikiran (ide-ide, gagasan). Menurut Alex Nitisemito dalam Syaprizal (2008:15).

Partisipasi dalam hal pembangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakatnya suatu pembangunan tidak akan sempurna.

Kenyataan yang ditemui di Desa Banjar Panjang dimana masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dinilai belum efektif, dengan kata lain partisipasi masyarakatnya masih kurang. Hal ini terlihat dari adanya kecenderungan masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah desa semata. Namun dalam kenyataannya pemerintah tidak

akan bisa menjalankan pembangunan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table I.1 Jenis Pembangunan Fisik Desa Dengan Menggunakan Dana Bantuan Dari Pemerintah Dan Swadaya Masyarakat Tahun 2011

No	Jenis Pembangunan	Sumber Dana			
		Biaya (Rp)	Pemerintah (Rp)	Swadaya masyarakat	
				Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Pembuatan jembatan	75.000.000	20.000.000	5.000.000	3.000.000
2	Rehap TK	10.000.000	5.000.000	5.000.000	3.000.000
3	Rehap Balai Desa	18.000.000	15.000.000	3.000.000	3,000,000
4	Rehap Pos Kamling	120.000.000	10.000.000	5.000.000	2.000.000
5	Rehap Tempat Ibadah	30.000.000	20.000.000	10.000.000	10.000.000
6	Perbaikan jalan desa	120.000.000	30.000.000	10.000.000	5.000.000
Jumlah		373.000.000	100.000.000	38.000.000	26.000.000

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas diketahui bahwa swadaya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lebih kecil dibandingkan dengan bantuan dari pemerintah, dimana yang diharapkan anggaran bantuan dari masyarakat sebesar Rp.38.000.000,-. Namun realisasinya masyarakat hanya memberikan sumbangan dana sebesar Rp.26.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan terutama dalam hal pemberian sumbangan dana.

Selanjutnya partisipasi masyarakat lainnya berupa keikutsertaan dalam gotong royong terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan juga masih rendah, kenyataan ini dapat diketahui dari tabel kegiatan pelaksanaan gotong royong. Berikut ini :

Table I.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Melalui Kegiatan Budaya Tradisi Gotong Royong Tahun 2011

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Presentase
1	Pembuatan jembatan	3	1	33,3%
2	Rehap TK	1	-	0%
3	Rehap Balai Desa	1	1	100%
4	Rehap Pos Kamling	8	3	37,5%
5	Rehap Tempat Ibadah	1	1	100%
6	Perbaikan jalan desa	3	1	33,3%

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam hal penyumbang tenaga dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa budaya gotong royong tidak sesuai dengan target, seperti pembuatan jembatan yang ditargetkan 3 buah tetapi terealisasi Cuma 1 (satu), begitu juga dengan rehap TK yang sama sekali belum terealisasi, rehap pos kamling yang ditargetkan 8 yang terealisasi 3 dan juga perbaikan jalan desa yang ditargetkan 3 dan terealisasi 1. Jelaslah partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di desa banjar panjang, maka peneliti berminat untuk mengangkat judul skripsi ini dengan judul : ***“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu *“Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.”*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memperkaya dan mempertajam khasanah bagi perkembangan kepustakaan ilmu sosial terutama ilmu administrasi Negara.
- b. Diharapkan penelitian ini berguna bagi pemerintah Desa Banjar Panjang sebagai bahan masukan informasi dalam menentukan kebijakan pembangunan yang lebih berskala prioritas serta mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap seluruh proses pembangunan
- c. Sebagai bahan informasi tambahan bagi pihak lain yang ada relevansinya.
- d. Sebagai tambahan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dibangku perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menerangkan dalam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan dimana penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan teori yang erat hubungannya dengan permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan tentang luas dan batas wilayah, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana perekonomian dan pemerintah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan dari penelitian partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Suryadiningrat (1992:35), adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan seseorang.

Dari pengertian partisipasi diatas, jelaslah masyarakat di pedesaan hendaklah ikut serta dalam setiap program pembangunan desa.

Menurut Alex Nitisemito (1984) dalam Syaprizal (2008:15) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk uang (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (gotong royong).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok dan masyarakat. Untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat yang mereka bergabung dalam rangka mencapai tujuan masyarakat tersebut.

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam bentuk menyumbang uang, pikiran dan tenaga menyakini bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu persyaratan pertama untuk keberhasilan dari setiap upaya pembangunan.

Angell dalam Ross (1967:130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Menurut Windardi dalam Wiguna(2000:31) partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Seperti dimaklumi dalam kegiatan atau aktivitasnya tujuan masyarakat yang mulia, baru akan tercapai apabila ada partisipasi anggotanya, sebab dalam partisipasi terdiri atas :

1. Partisipasi dapat dipaksakan dan dapat pula suka rela.
2. Partisipasi dapat formal dan informal.
3. Partisipasi dapat bersifat langsung dan bisa bersifat tidak langsung.

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai hal keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan

usaha-usaha yang nyata dengan berbagai cara dan jalan dengan harapan lama kelamaan partisipasi masyarakat akan tumbuh sendirinya. (Ndraha, 2000:18).

Usaha-usaha tersebut adalah seperti dibawah ini :

1. Proyek pembangunan desa dirancang secara sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
2. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.
3. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
4. Organisasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Ada beberapa aspek penting dalam rangka menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seperti yang dikatakan oleh Tjokroamidjojo (1990:222). Aspek penting dalam rangka partisipasi ada empat aspek yaitu:

1. Terlibat dan ikut sertanya tersebut sesuai dengan mekanisme proses politik sesuai Negara turut menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan hendaknya mencerminkan kepentingan masyarakat.
2. Meningkatkan artikulasi (kemampuan) untuk merumuskan tujuan dan terutama cara-cara dalam merencanakan tujuan itu yang sebaiknya.
3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten dengan arah strategi dan rencana yang telah ditentukan dalam proses politik yang berencana.
4. Adanya perumusan dan program-program partisipasi dalam pembangunan yang berencana.

Berkaitan dengan beberapa pendapat seperti diatas, maka apapun upaya yang dilakukan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang penting untuk diperhatikan adalah beberapa syarat agar masyarakat dapat melaksanakan partisipasi tersebut.

Menurut Arif Budiman dalam Tjokroamidjojo (1990:226) bahwa dalam menggerakkan partisipasi rakyat untuk pembangunan diperlukan pemimpin-pemimpin formil yang mempunyai legalitas dan pemimpin-pemimpin informal yang memiliki legitimitas.

2.2 Masyarakat

Menurut Elly M. Setiadi (2006:77) masyarakat merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tujuan bersama, serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama.

Masyarakat setempat merupakan bagian kelompok dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terikat dengan tempat. (Elly M. Setiadi, 2006:80).

Fairchild dalam Elly M. Setiadi (2006:76) unsur atau ciri-ciri masyarakat terdiri dari 5 yaitu:

1. Kelompok manusia
2. Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan utama
3. Adanya pertahanan dan kekekalan diri
4. Adanya kesinambungan
5. Adanya hubungan yang pelik diantara anggotanya.

Karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Jacobus Ranjabar, 2006:10) masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Selo Soemardjan (dalam Jacobus Ranjabar, 2006:10) mengatakan bahwa unsur-unsur masyarakat ada 4 yaitu :

1. Manusia hidup bersama. Didalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada.
2. Bercampur untuk waktu yang lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu system hidup bersama.

2.3 Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik atau pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan budaya itu baru akan berhasil, apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu Negara. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an (Qs. Al-Ma'idah ayat 2), yaitu:



Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qala’id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya? Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”((Qs. Al-Ma’idah:2).

Dari arti ayat di atas jelas bahwa kita sebagai umat manusia harus saling tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Termasuk juga tolong-

menolong dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, dan kita ikut serta dalam berpartisipasi agar proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dapat berjalan dengan lancar dan manfaat pembangunan dapat kita rasakan, sesuai yang kita harapkan.

Visi dari pembangunan secara umum adalah terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945 (Dwidjowito, 2001:41).

Pembangunan merupakan perubahan yang disengajakan atau perubahan yang direncanakan secara sistematis, komprehensif (terpadu) dan menyatu (terintegrasi) untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (M. Djadijono. 2006:242).

Pembangunan berarti suatu proses rekayasa sosial maupun teknis (sosial and technical engineering), yang dimaksudkan sebagai tindakan interventif untuk mengatasi masalah dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Manurut Haryono Sudriamunawar (2002:17) menjelaskan bahwa pembangunan merupakan suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung terus menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan serta menentukan masukan-masukan yang menyeluruh, berkesinambungan dan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan Negara.

Selanjutnya Sudriamunawar (2002:15), pembangunan diartikan sebagai suatu usaha perubahan untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan kepada norma-norma tertentu, perencanaan dan pendayagunaan potensi alam, manusia dan sosial budaya.

Secara singkat dari pengertian tersebut bahwa pandangan atau pola pikir ilmu terhadap pembangunan pada dasarnya merupakan transformasi sosial masyarakat yang semula berorientasi ekonomi.

Pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditumpahkan oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation-building), (Sondang P Siagian, 2000:4).

Menurut Ginanjar Kartasmita (1994) dalam Riyadi (2004:4) pembangunan, yaitu sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui uapaya yang dilakukan secara terencana.

Menurut Kunarjo (2002:24) tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah.

Dari berbagai defenisi pembangunan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pembangunan adalah perubahan, maksudnya mengubah sesuatu yang ada supaya bisa menjadi lebih baik lagi, dan juga membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pembangunan juga dimaksud pertumbuhan, yang dilakukan secara sadar, rencana yang tersusun rapi, dan cita-cita akhir dari perjuangan bangsa dan Negara.

Pembangunan desa adalah suatu proses dengan nama usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat kedalam kehidupan bangsa dan memungkinkan mereka

untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional, (Taliziduhu Ndraha, 1999:11).

Menurut Hatta dalam Muzani (1993:266) pembangunan sebagai usaha untuk memobilisasi masyarakat dalam rangka memperbaiki kondisi mereka, bagi pembentukan masyarakat baru. Maksudnya pengertian ini mencakup pendidikan masyarakat dan pembangunan budaya.

Pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan social maupun lingkungan alam. Menurut Johan Galtung dalam Trijono (2007:3).

Menurut Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaya (1993) dalam Hamim (2003:2) pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar , terencana dan berkelanjutan untuk merubah suatu kondisi masyarakat bangsa/nasional menuju kondisi yang lebih baik lagi menyangkut sikap, pola pikir, dan kehidupan social ekonomi suatu masyarakat bangsa/ nasional.

2.4 Hubungan Partisipasi Dengan Pembangunan

Pembangunan yang menyangkut pengertian bahwa manusia adalah objek dan subjek pembangunan. Karena manusia sebagai subjek pembangunan maka dia harus diperhitungkan. Oleh karena itu perlu mengajak subjek tadi berpartisipasi aktif dalam pembangunan sering kita mendengar bahwa pembangunan yang tidak dilaksanakan tidak mendapat sambutan rakyat, hal ini meminta pemimpin memiliki persepsi yang tajam dalam mendeteksi keinginan masyarakat.

Dalam pembangunan merupakan usaha masyarakat sebanyak mungkin ikut serta dalam pemerintah, memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat dan menjamin keberhasilan pembangunan. Pemerintah juga harus sering menghimbau masyarakat karena keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh partisipasi unsur masyarakat itu sendiri.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan masyarakat membutuhkan peran serta seluruh komponen yang dianggap mampu menggerakkan dan menumbuhkan kembangkan pembangunan yang berbasis partisipasi dengan kesesuaian dalam makna dan tujuannya. Peran serta masyarakat dan menempatkan kedudukan sebagai subjek pembangunan yang amat penting, hal ini erat kaitannya dengan kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk memilih peranannya dalam pembangunan yang berkelanjutan.

2.5 Desa

Asal kata “Desa” dari bahasa India yaitu “Swedesi” berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur, yang menunjuk pada suatu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas, (Amin Suprihatini, 2007:1). Sedangkan menurut Bintarto (dalam Amin Suprihatini, 2007:1) desa merupakan suatu hasil dan perwujudan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya.

Desa merupakan salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang dan hampir semuanya saling mengenal, (Bouman dalam Amin Suprihatini, 2007:2). Menurut Unang Sunardjo (dalam Amin Suprihatini, 2007:3) desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan

hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun karena sama-sama memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menjalankan rumah tangga sendiri.

Menurut Unang Sunardjo dalam Amin Suprihatini (2007:3) unsur-unsur desa ada tiga tipe, yaitu :

1. Tipe kesatuan masyarakat hukum berdasarkan teritorial atau wilayah tempat bersama sebagai dasar utama
2. Tipe kesatuan masyarakat umum berdasarkan persamaan keturunan atau genetika (suku, warga) sebagai dasar utama untuk dapat bertempat tinggal dalam suatu wilayah tersebut
3. Tipe kesatuan hukum berdasarkan atas campuran (teritorial dan keturunan)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan pengganti Undang - undang Nomor 22 Tahun 1999, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas - batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal - usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/ atau dibentuk dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Desa merupakan tulang punggung kehidupan kita yang perlu dibantu melestarikan diri. Menurut N. Daldjoeni dan A. Suyitno (2004:xv)

Menurut Sudirwo (1991:44) desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya

keeseatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dari Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan desa adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional (Sudirwo, 1991:64).

2.6 Otonomi Desa

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relative mandiri. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa merupakan wujud bangsa yang paling kongkret.

Sejalan dengan kehadiran Negara modern, kemandirian dan kemampuan masyarakat desa mulai berkurang. Kondisi ini sangat kuat terlihat dalam pemerintahan Orde Baru yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 melakukan sentralisasi, birokratisasi dan penyeragaman pemerintah desa, tanpa menghiraukan kemajemukan masyarakat adat dan pemerintah asli, undang-undang ini melakukan penyeragaman secara nasional. Spirit ini kemudian tercermin dalam hamper semua kebijakan pemerintah pusat yang terkait dengan desa.

Kewenangan desa mencakup kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa. Kewenangan yang oleh peraturan perundang-undangan yang

berlaku belum dilaksanakan oleh daerah dan pemerintah serta tugas pembantu dari pemerintah, pemerintah propinsi dan atau pemerintah kabupaten.

Peraturan pemerintah (PP) No. 72 Tahun 2005 Bab 6 Pasal 63 tentang perencanaan pembangunan desa yaitu:

1. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota.
2. Perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya.
3. Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan desa.

Dilihat dari PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa dan walaupun pemerintah yang membentuk peraturan namun hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat untuk memajukan pembangunan desa.

Dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah desa telah diatur dalam Pasal 107 tentang sumber keuangan desa terdiri dari pendapatan asli desa, bantuan dari pemerintah kabupaten, pemerintah propinsi dan pemerintah serta sumber penerimaan sumber ketiga dan pinjaman desa. Pendapatan Asli Desa (PAD) meliputi; hasil usaha desa, kekayaan desa, swadaya dan partisipasi serta gotong royong dan pendapatan lain yang sah. Sementara itu yang dimaksud bantuan dari pemerintah kabupaten meliputi bagian dari perolehan pajak dan retribusi daerah serta bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah.

2.7 Defenisi Konsep

Konsep merupakan suatu hal abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus dan digeneralisasikan sebagai suatu volume. Dalam hal ini untuk memberikan batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep yang akan diteliti. Adapun definisi konsep yang diajukan sehubungan penelitian ini :

1. Partisipasi adalah keikutsertaan Warga Negara atau masyarakat biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik dalam Negara demokratis sangatlah penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan berjalan dengan baik suatu pemerintahan.
2. Partisipasi masyarakat adalah masyarakat ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara dan pembayar utama pembangunan. Masyarakat diharapkan ikut serta karena anggapan bahwa hasil pembangunan yang dirancang, diselenggarakan dan dibiayai terutama oleh pemerintah itu ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak.
3. Masyarakat adalah sekelompok orang, yang kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal berlandaskan perhatian dan tujuan bersama, serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relative lama.

4. Pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.
5. Pembangunan Desa adalah merupakan suatu proses dengan mana usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat kedalam kehidupan bangsa dan memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.
6. Desa merupakan suatu hasil dan perwujudan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya.

2.8 Definisi Operasional

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2007:38).

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut, adalah :

1. Usia
2. Jenis kelamin
3. Pendidikan
4. Pekerjaan dan penghasilan
5. Lamanya tinggal

2.9 Kerangka Pemikiran

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan yang inisiatifnya dari rakyat (bottom up) adalah aspek partisipasi. Partisipasi menurut kalangan aparat pelaksanaan pembangunan adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintahan yang dirancang dan ditentukan tujuannya (loekman Sutrisno, 2007). Dengan demikian dapat dikatakan pelaksanaan pembangunan harus ada jalinan kerja sama antara rakyat dan pemerintah, terutama dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Dengan keikutsertaan rakyat dalam pembangunan diharapkan memberikan hasil positif bagi pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Aplikasi dari partisipasi ini dengan mengadakan pendekatan yang intensif terhadap kelompok-kelompok sosial yang ada pada masyarakat dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, yang selanjutnya diberikan motivasi untuk berswadaya dengan kekuatan sendiri.

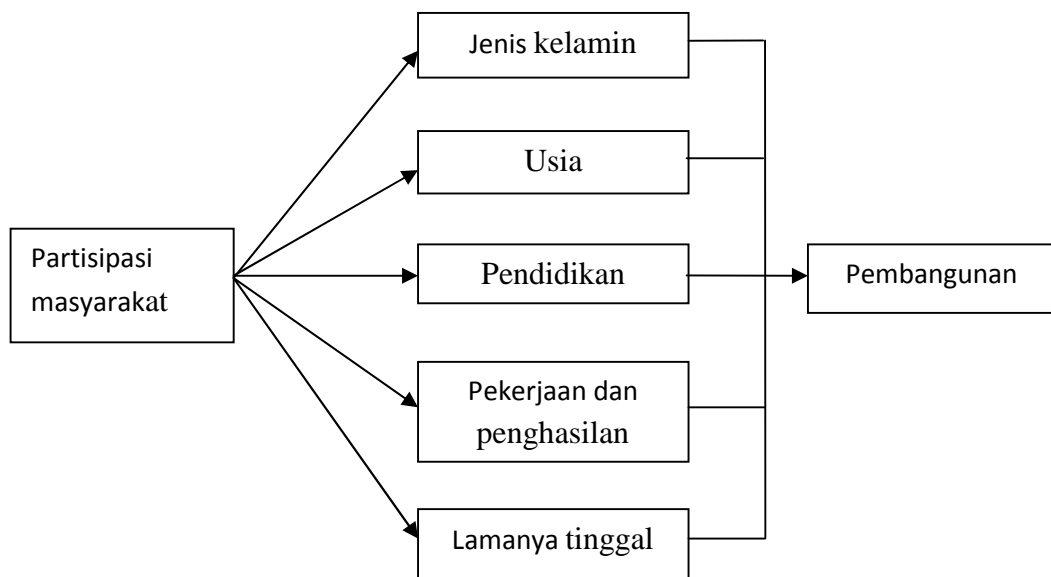
Untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dari suatu masyarakat dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut kualitatif dan sudut kuantitatif. Sudut kualitatif, suatu partisipasi masyarakat harus diuji atas dasar kesukarelaan dari individu yang terlibat di dalamnya, sedang sudut kuantitatif diuji berdasarkan aspek jumlah individu yang ikut serta dalam mendukung program pembangunan.

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi rendahnya partisipasi yang harus diketahui dalam pelaksana pembangunan. Diantaranya adalah faktor

yang berasal dari masyarakat itu sendiri, seperti misalnya dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan/penghasilan dan lamanya tinggal.

Di antara program pembangunan yang keberhasilannya sangat ditentukan dalam partisipasi ini adalah program pembangunan fisik desa. Program ini merupakan program pembangunan yang langsung menyentuh subyek manusianya, dimana realisasinya dengan memberikan dana secara langsung kepada aparat desa dan masyarakat.

Gambar II.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat desa :



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada Desa Banjar Panjang Kabupaten pelalawan yang berlokasi di jalan Pandu Kerumutan. waktu dilakukan penelitian ini pada bulan Nopember sampai bulan Desember 2011.

1.2 Jenis Dan Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu, sosial ekonomi antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, dan lamanya tinggal.
2. Data sekunder, adalah data yang penulis peroleh dari pihak instansi berupa laporan dan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini yaitu, berupa keadaan geografis dan penduduk, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisasi.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003:90), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Aparat Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa), tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Banjar Panjang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang akan dijadikan responden dalam suatu penelitian.

Adapun sampel dari masyarakat diambil dengan menggunakan teori Slovin, jumlah sampel diketahui sebanyak 92,7 Jiwa yang dibulatkan menjadi 93 Jiwa dengan menggunakan rumus Slovin (Dalam Umar, 2004:146) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan : n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e :Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1277}{1 + 1277 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1277}{1 + 1277 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{1277}{1 + 1277 (0,01)}$$

$$n = \frac{1277}{13,77}$$

$n = 92,7$

$n = 93$ Jiwa

Untuk lebih jelasnya populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1 Jenis Populasi Dan Sampel Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

No	Sub Populasi (Orang)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Pemerintah Desa	26	26
2	Tokoh Masyarakat	5	5
3	Masyarakat	1277	93
	Jumlah	1308	124

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Jadi perhitungan jumlah populasi masyarakat sebesar 1277 Jiwa dengan jumlah kelonggaran 10% maka dari hasil perhitungan dengan rumus Slovin tersebut didapat sampel sebanyak 92,7 Jiwa yang dibulatkan menjadi 93 Jiwa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode Random Sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Adapun teknik pengambilan sampel dari tokoh masyarakat adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni di ambil berdasarkan prioritas dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tokoh masyarakat yang dijadikan sampel adalah 5 orang yang terdiri dari tokoh adat dan budaya, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh perempuan, dan tokoh politik yang ada di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dari aparat pemerintah desa menggunakan teknik *Sensus*, yaitu keseluruhan populasi dari aparat pemerintah desa diambil semuanya sebagai sampel.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data secara langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian yakni kondisi geografis lokasi penelitian.
2. Wawancara (interview), yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang dianggap mengetahui masalah yang dibahas. Dengan penyusunan daftar pernyataan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan (dalam hal ini para anggota aparat desa)
3. Angket (kuesioner), yaitu berupa bentuk pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya, responden memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan berkaitan dengan masalah yang diteliti (dalam hal ini para masyarakat Desa Banjar Panjang yang terpilih sebagai sampel).

1.5 Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara utuh kenyataan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang dijelaskan dengan menguraikan dan mengklasifikasikan untuk dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Luas dan Batas Wilayah

Desa Banjar Panjang merupakan desa eks transmigrasi sekitar tahun 1987 yang telah menjadi desa, terdani oleh pemerintah pusat. Menjadi desa difinitif tahun 1992 menjadi desa banjar panjang, desa banjar panjang berada di wilayah kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan propinsi riau yang berjarak tempuh 15 km dari ibu kota kerumutan.

4.2 Letak dan Luas Wilayah

Desa Banjar Panjang merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Kerumutan , yang terletak 15 Km ke arah timur dari kota kecamatan. Desa Banjar Panjang mempunyai luas wilayah seluas 1030 hektar.

Adapun batas-batas wilayah desa banjar panjang yaitu;

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kerumutan
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kerumutan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa bukit lembah subur
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kerumutan.

4.3 Iklim

Iklim Desa Banjar Panjang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai

pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan.

4.4 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor yang dominan dalam pembangunan suatu wilayah, hal ini tergantung pada sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Dengan baiknya kualitas sumber daya manusia maka pembangunan akan lebih maksimal.

Berdasarkan data statistic pada kantor desa banjar panjang tahun 2011, jumlah penduduk desa banjar panjang berjumlah 1277 jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 654 jiwa dan perempuan berjumlah 623 jiwa dari 370 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1 Klarifikasi Penduduk Desa Banjar Panjang Menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	643	50,4%
2	Perempuan	634	49,6%
Jumlah		1277	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Dimana laki-laki berjumlah 643 jiwa dengan persentase 50,4%, sedangkan perempuan berjumlah 634 jiwa dengan persentase 49,6%. Dari jumlah penduduk berdasarkan kelamin tersebut mayoritas penduduk pendatang (transmigrasi).

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Banjar Panjang Menurut Umur

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0–10 Tahun	72	55	127	9,9
2	11–21 Tahun	46	55	101	8
3	22–32 Tahun	99	92	191	15
4	33–43 Tahun	122	137	259	20,3
5	44–50 Tahun	132	120	252	19,7
6	51–60 Tahun	87	86	173	13,5
7	64–74 Tahun	58	60	118	9,2
8	75 Tahun keatas	27	29	56	4,4
Jumlah		643	634	1277	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa keadaan penduduk Desa Banjar Panjang dari jenis kelamin laki-laki adalah 643 orang, sedangkan dari jenis kelamin perempuan adalah 634 orang. Selanjutnya dilihat dari kelompok usia 33-43 tahun merupakan kelompok usia yang paling produktif dengan jumlah 259 orang atau 20,3 %, dan jumlah yang paling sedikit adalah kelompok usia 75 Tahun keatas dengan jumlah 56 orang atau 4,4 % dari jumlah penduduk Desa Banjar Panjang.

4.5 Mata Pencaharian

Berusaha mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidupnya adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bekerja manusia tidak akan mendapat apa yang ia butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu berusaha dan bekerja bisa dikatakan sebagai suatu amal yang mulia dan di perintahkan dalam agama islam. Mencari nafkah untuk memperoleh rezeki

yang halal telah menjadi ajaran hidup masyarakat yang tertanam dalam ajaran islam yang mereka anut.

Mata pencaharian Desa Banjar Panjang beragam macam yang sebagian besarnya merupakan mata pencaharian petani kelapa sawit. Ini disebabkan pertanahan yang ada di Desa Banjar Panjang merupakan desa perkebunan spesifik kebun kelapa sawit , maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Kemudian, mata pencaharian umumnya masyarakat Desa Banjar Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Banjar Panjang.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani/ pemilik lahan sawit	954
2	PNS	18
3	Pedagang	22
4	Wiraswasta	43
5	Peternak	16
6	Karyawan Pabrik	10
7	Buruh	45
8	Kesehatan	2
9	Lain-lain	40
Jumlah		1150

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Banjar Panjang memiliki banyak profesi dan mayoritas masyarakatnya sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Petani kelapa sawit disini tidak dikategorikan masyarakat yang mempunyai kebun kelapa sawit saja. Namun petani kelapa sawit disini termasuk masyarakat

yang membuka lahan, buruh untuk petani kelapa sawit juga disebut petani kelapa sawit.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat di Desa Banjar Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Banjar Panjang

No	Mata Pencaharian	Penghasilan per Bulan (Rupiah)
1	Petani/ pemilik lahan sawit	Rp. 2,5-6 Juta
2	PNS	Rp. 2-3,5 Juta
3	Pedagang	Rp. 3-10 Juta
4	Wiraswasta	Rp. 2-5 Juta
5	Peternak	Rp. 10-20 Juta
6	Karyawan Pabrik	Rp. 1,2-1,3 Juta
7	Buruh	Rp. 1-2 Juta
8	Kesehatan	Rp. 1-2,8 Juta

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dilihat dari tabel diatas penghasilan masyarakat Desa Banjar Panjang yang mempunyai penghasilan paling tinggi adalah peternak ayam (ayam potong) dengan penghasilan Rp. 10-20 juta per bulannya dan yang paling rendah adalah buruh dengan penghasilan 1-2 juta per bulannya. Dengan keadaan pendapatan yang demikian dapat kita lihat bahwa tingkat pendapatan untuk ukuran masyarakat dalam suatu desa sudah sangat baik.

4.6 Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Banjar Panjang sebagian besar diperuntukan untuk tanah perkebunan kelapa sawit sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4.7 Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Banjar Panjang adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5 Kepemilikan Hewan Ternak di Desa Banjar Panjang

Ayam/itik	Kambing	Sapi	Lain-lain
500	2	50	98

4.8 Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat sosial dan ekonomi seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang baik yang bersifat fisik maupun mental, maka sekolah umum, sekolah agama dan sekolah dasar tidak tertinggal dari daerah-daerah lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6. Sarana Pendidikan Di Desa Banjar Panjang

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1 Buah
2	Madrasah Miftahul Huda	1 Buah
3	Sekolah Dasar	1 Buah
4	SMK	1 Buah

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Melihat tabel diatas, maka sarana pendidikan di desa banjar panjang cukup memadai untuk meningkatkan mencerdaskan anak didik. Untuk lebih jelasnya

tingkat pendidikan masyarakat Desa Banjar Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Belum Sekolah	43	3,4%
2	Taman Kanak-kanak	80	6,3%
3	Sedang Sekolah Dasar	160	12,5%
4	Tamat Sekolah Dasar	324	25,4%
5	Tidak Tamat SD	104	8,1%
6	Sedang SLTP/Sederajat	61	4,7%
7	Tamat SLTP/Sederajat	222	17,4%
8	Sedang SLTA/Sederajat	67	5,2%
9	Tamat SLTA/Sederajat	157	12,3%
10	Tamat S-1	57	4,5%
11	Sedang S-2	2	0,2%
Jumlah		1277	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Banjar Panjang yang paling besar adalah tamatan sekolah dasar sebanyak 324 orang atau 25,4%, dan termasuk usia yang masih muda yang mata pencahariannya petani kelapa sawit, kemudian yang belum sekolah 43 orang atau 3,4%. Selanjutnya taman kanak-kanak berjumlah 80 orang atau 6,3%, tamatan SMP/MDA berjumlah 222 orang atau 17,4%, tamatan SLTA sederajat berjumlah 157 orang atau 12,3%, dan lulusan perguruan tinggi berjumlah 57 orang atau 4,5%.

Walaupun masyarakat desa banjar panjang mayoritas tamatan SD tidak menutup kemungkinan untuk ikut berpartisipasi jika tidak bisa dalam bentuk pemikiran, ide-ide, namun bisa menyumbangkan dalam bentuk tenaga.

4.9 Sarana Kesehatan

Untuk melayani masyarakat dalam kesehatan di desa banjar panjang ada beberapa tenaga kesehatan yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8. Sarana Kesehatan

No	Tenaga medis	Laki-laki	Perempuan
1	Mantri	1	
2	Bidan		1
3	Dukun Bayi		2
Jumlah		1	3

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Pelayanan masyarakat dibidang kesehatan di Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan sudah cukup memadai, yang sangat membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan, pemeriksaan kehamilan, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat lainnya.

4.10 Agama Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Banjar Panjang adalah Suku Melayu, Jawa, Sunda dll, yang sangat kuat memeluk agama Islam. Berdasarkan komposisi penduduk yang ada di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.9. Jumlah Masyarakat Desa Banjar Panjang Berdasarkan Agama Yang Mereka Anut.

No	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	1237	96.9%
2	Kristen	40	3,1%
	Jumlah	1277	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Banjar Panjang beragama Islam dengan jumlah 1237 orang atau 96,9%, dan yang beragama Kristen berjumlah 40 orang atau 3,1%,. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah beragama Islam.

4.11 Sarana Ibadah

Agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Masyarakat di Desa Banjar Panjang mayoritas beragama islam. Mengenai rumah ibadah yang ada di Desa Banjar Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10. Sarana Rumah Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushollah	9
	Jumlah	10

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Panjang 2011

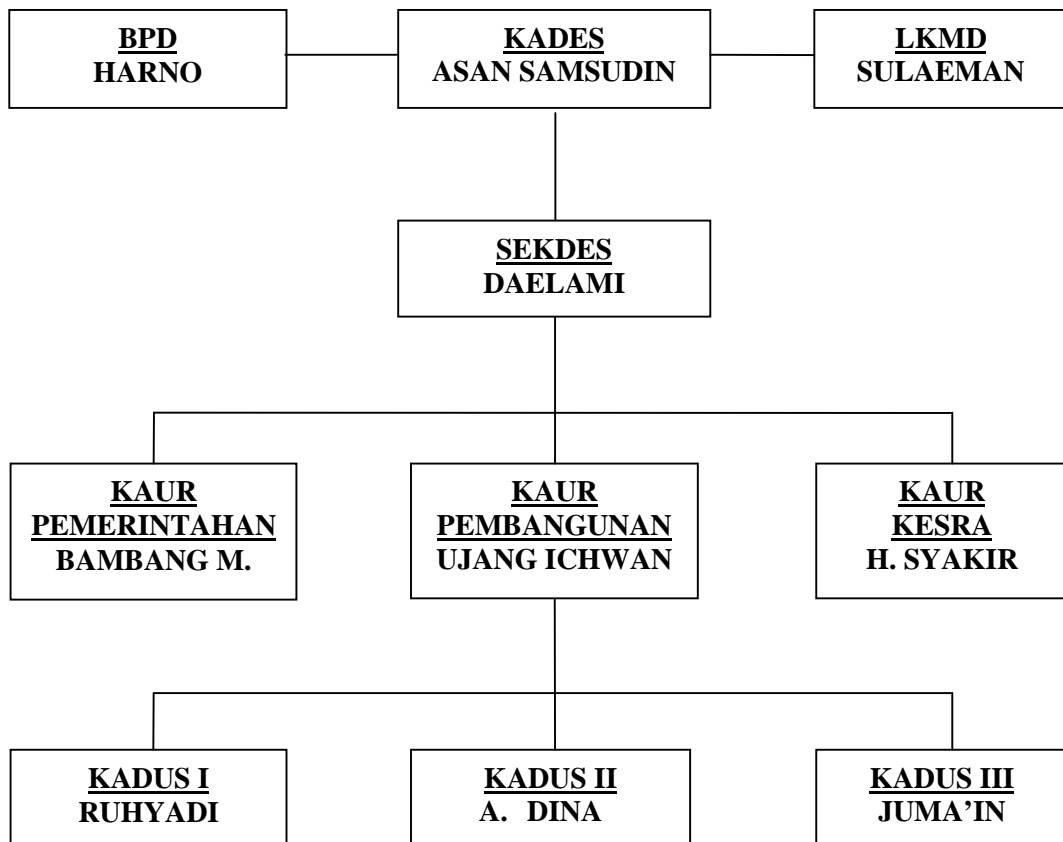
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Desa Banjar Panjang cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Keberadaan ibadah ini selain digunakan

sebagai tempat sholat berjama'ah, difungsikan juga sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni baca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirit dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua dan kadang-kadang dijadikan sebagai sarana untuk tempat bermusyawarah.

4.12 Pemerintahan

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah, pelayanan masyarakat dan pembangunan. Pemerintahan desa banjar panjang berpedoman pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan desa dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa. Kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Dan selanjutnya dibentuk pula dusun-dusun yang selanjutnya dipimpin oleh kepala dusun, RW (Rukun Warga), dan dibawah RW ada RT (Rukun tetangga). Berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh undang-undang.

Gambar IV.1 Struktur organisasi pemerintah Desa Banjar Panjang



Dari bagan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pimpinan yang menjalankan hak, wewenang, kewajiban, dan fungsi dalam pemerintahan desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk menjalankan tugas tersebut Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana, pengendalian, pelaporan, dan evaluasi penyelenggaraan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;
 - b. Pelaksanaan administrasi keuangan, tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga;
 - c. Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat dibidang administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan;
 - d. Pelaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kepala Urusan (Kaur)
 - a. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai bidang administrasi, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga
 - b. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa.
4. Kepala Dusun (Kadus)
 - a. Kepala Dusun adalah unsur kewilayahan yang membantu tugas Kepala Desa
 - b. Kepala Dusun melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan diwilayah kerjanya.
 - c. Melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan Kepala desa

- d. Membina dan meningkatkan swadaya atau peranserta masyarakat dan budaya kegotong royongan.
- e. Melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi program pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah di wilayah kerjanya
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- g. Dalam melaksanakan tugasnya kepala dusun bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa.

Di Desa Banjar Panjng Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan terdapat 3 dusun, yaitu:

- 1. Dusun I
- 2. Dusun II
- 3. Dusun III

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas Responden Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan angket yang disebarakan maupun wawancara langsung dapat diklasifikasikan mengenai keberadaan responden yang menjadi nara sumber dalam penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa banjar panjang kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan.

5.1.1 Identitas Responden Menurut Tingkat Umur

Tabel V.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur.

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	15-20 Tahun	16	17,2%
2	21-55 Tahun	72	77,4%
3	56 Tahun Keatas	5	5,4%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 21-55 tahun yaitu sebanyak 72 Orang (77,4%) masih aktif fisik dan daya ingatnya masih kuat. Sedangkan yang berumur lansia atau 56 tahun keatas sebanyak 5 Orang (5,4%) fisik dan daya ingatnya sudah lemah ini disebabkan pengaruh umur.

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap berpartisipasi seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada yaitu usia responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dari 15-20 tahun, 21-55

tahun, dan 56 tahun keatas. Masyarakat dari kelompok usia menengah ke atas yaitu yang berusia dari 21-55 tahun responden ini adalah yang cenderung lebih banyak yang berpartisipasi, karena pada usia ini mereka lebih produktif lebih semangat untuk berkeaktifitas lebih dari pada masyarakat yang dari kelompok usia 56 tahun keatas kelompok masyarakat pada usia ini lebih fakum atau kurang berinisiatif untuk berpartisipasi Karena daya ingat yang mulai lemah dan tenaga yang menurun dan usia antara 15-20 tahun mereka juga kurang dalam berpartisipasi sebab mayoritas mereka masih sibuk belajar dan pikirannya kurang berkeaktif dalam partisipasi. Jadi pada usia ini dapat dikatakan partisipasi dalam pembangunan kurang efektif.

5.1.2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Adapun identitas responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	63	67,7%
2	Perempuan	30	32,3%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Berdasarkan tabel identitas responden menurut jenis kelamin diatas dapat diketahui jenis kelamin penelitian ini untuk laki-laki berjumlah 63 orang (67,7%) dan perempuan berjumlah 30 (32,3%).

Jadi dari jumlah responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak jenis kelamin laki-laki dari pada perempuan. Dengan banyaknya jenis kelamin laki-laki merupakan gerak yang aktif untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan,

karena jenis kelamin laki-laki adalah perwakilan dari rumah tangga masing-masing keluarga. Responden paling sedikit yaitu jenis kelamin perempuan. Walaupun jenis kelamin perempuan sedikit dalam pengambilan responden namun bisa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan setidaknya dapat memberikan ide-ide atau pemikiran yang merupakan keputusan untuk kelancaran dalam kegiatan pembangunan.

5.1.3 Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan yang diraih oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel V.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	33	35,5 %
2	SMP	18	19,3 %
3	SMA/Sederajat	36	38,7%
4	Akademik/Sarjana	6	6,5%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari data diatas terlihat pendidikan yang diraih oleh responden bervariasi yang paling banyak adalah tingkat sekolah menengah atas yakni 36 Orang atau (38,7%). SD sebanyak 33 Orang (35,5%), selanjutnya SMP yaitu 18 Orang (19,3%) dan S1 sebanyak 6 Orang atau (6,5%). Dari berbagai tingkat pendidikan masyarakat bukan berarti mengurangi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Dan pendidikan masyarakat yang tamatan SD yaitu 33 Orang atau (35,5%) tidak menyurutkan semangat untuk ikut berpartisipasi yaitu memberikan partisipasi dalam bentuk idea atau pikiran dan bisa juga memberikan partisipasi dalam bentuk lain misalnya tenaga.

5.1.4 Identitas Responden Menurut Mata Pencaharian

Berikut adalah Identitas responden berdasarkan mata pencaharian sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4 Identitas Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani Kelapa Sawit	40	43%
2	Buruh	5	5,4%
3	IRT	14	15%
4	Dagang	5	5,4%
5	Peternak Ayam	1	1,1%
6	Pegawai Pabrik	4	4,3%
7	Wiraswasta	18	19,4%
8	PNS	6	6,4%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Identitas responden berdasarkan mata pencaharian dapat diketahui yang paling tinggi persentase yang diteliti oleh penulis yaitu petani kelapa sawit dengan jumlah 40 Orang atau (43%) ini disebabkan di Desa Banjar Panjang mayoritas masyarakatnya lebih senang dan lebih mudah mata pencahariannya dengan bertani kelapa sawit. Dan mata pencaharian pertanian kelapa sawit ini adalah yang terbanyak karena di Desa Banjar Panjang sangat cocok untuk lahan pertanian kelapa sawit.

5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa banjar panjang

Angell dalam Ross (1967:130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Adapun jawaban responden mengenai desa banjar panajang dapat maju dikarenakan kreativitas pemudanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.5 Jawaban Responden Mengenai Desa Banjar Panajang dapat maju dikarenakan kreativitas pemudanya.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	66	71%
2	Kurang Setuju	20	21,5%
3	Tidak Setuju	7	7,5%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 66 Orang atau (71%) mengatakan bahwa desa banjar panjang dapat maju dikarenakan kreativitas pemudanya. sebanyak 20 Orang atau (21,5%) menyatakan bahwa kurang setuju bahwa di desa banjar panjang dapat maju karena kreativitas pemudanya, dan 7 Orang atau (7,5%) menyatakan tidak setuju tentang kemajuan desa banjar panjang dikarenakan kreativitas pemudanya. Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa kemajuan desa dikarenakan kreativitas pemudanya. Usia remaja masih dapat menyumbangkan fikiran ide/gagasan dan tenaga dengan baik atau produksifitas yang tinggi untuk

memajukan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden mengenai seharusnya jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada deskriminasi antara pemuda dan orang yang lebih tua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.6 Jawaban responden mengenai seharusnya jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada deskriminasi antara pemuda dan orang yang lebih tua.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	59	63,4%
2	Kurang Setuju	22	23,6%
3	Tidak Setuju	12	13%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden mengenai jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada deskriminasi antara pemuda dan orang yang lebih tua mengatakan setuju sebanyak 59 orang atau 63,4%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 22 orang atau 23,6%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 12 orang atau 13%.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisa bahwa masyarakat menginginkan jika ada proyek pembangunan desa diserahkan kepada masyarakat tanpa ada deskriminasi antara pemuda dan orang yang lebih tua dengan begitu masyarakat dapat menilai langsung proses pembangunan desa berjalan dengan baik atau belum baik karena masyarakatlah yang akan merasakan langsung manfaat pembangunan tersebut.

Analisa ini didukung oleh pendapat salah satu tokoh masyarakat dalam wawancara dengan penulis pada Tanggal 19 Desember 2011, beliau mengatakan :

“ Aparat Pemerintah Desa seharusnya terbuka jika ada suatu proyek pembangunan agar kami masyarakat dapat membantu semampu kami untuk memajukan perkembangan Desa Banjar Panjang, tapi kenyataannya tidak disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat jika ada proyek pembangunan, sehingga kami sebagai masyarakat tidak mengetahui tentang adanya suatu proyek pembangunan desa tersebut.”

(Wawancara: Tokoh Masyarakat, 19 Desember 2011)

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden tentang apakah masyarakat setuju mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desanya tanpa membedakan faktor usia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.7 Jawaban responden mengenai apakah masyarakat setuju mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desanya tanpa membedakan faktor usia.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	90	96,8%
2	Kurang Setuju	3	3,2%
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 orang atau 96,8% masyarakat Desa Banjar Panjang setuju. 3 orang atau 3,2% menyatakan kurang setuju bahwa masyarakat di Desa Banjar Panjang mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desa tanpa membedakan faktor usia.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden setuju masyarakat mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desa tanpa membedakan faktor usia pemerintah desa karena

pembangunan desa akan terwujud jika ada partisipasi dari masyarakatnya di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

Adapun jawaban responden tentang sebaiknya aparat di Desa Banjar Panjang terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8 Jawaban responden mengenai sebaiknya aparat di Desa Banjar Panjang terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	79	85%
2	Kurang Setuju	14	15%
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dapat diketahui dari tabel diatas responden yang mengatakan setuju sebanyak 79 orang atau 85%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 14 orang atau 15%, dan yang mengatakan tidak setuju tidak ada.

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa menurut pengamatan penulis memang benar aparat pemerintah Desa Banjar Panjang sudah menerapkannya, bahwa aparat pemerintah desa terdiri antara perempuan dan

laki-laki. Sesuai dengan jawaban responden sebagian besar responden menyatakan bahwa sebaiknya aparatur di Desa Banjar Panjang terdiri dari laki-laki dan perempuan sesuai dengan peraturan pemerintah sekarang, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu tokoh masyarakat.

Beliau mengatakan:

“ memang benar sekarang aparat pemerintah Desa Banjar Panjang sudah terdiri dari perempuan dan laki-laki. Karena kedudukan perempuan sekarang sudah bergeser yang dulunya perempuan banyak didapur sekarang ini perempuan tidak lagi seperti itu, sudah banyak perempuan yang sudah berpendidikan tinggi jadi dengan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas perempuan bisa menjadi aparat pemerintah desa sesuai dengan jenjang pendidikannya.”

(Wawancara: Tokoh Masyarakat, 19 Desember 2011)

Tabel V.9 Jawaban responden mengenai masyarakat di Desa Banjar Panjang, antara laki-laki dan perempuan sudah memperoleh kedudukan yang setara dan seimbang dalam partisipasi, peluang, kesempatan, kontrol dan manfaat pembangunan.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	65	70%
2	Kurang Setuju	19	20,4
3	Tidak Setuju	9	9,6%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari jawaban responden diatas mayoritas masyarakat menjawab antara laki-laki dan perempuan sudah memperoleh kedudukan yang setara dan seimbang dalam partisipasi, peluang, kesempatan, kontrol dan manfaat pembangunan, yang mengatakan setuju sebanyak 65 Orang atau (70%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 19 Orang (20,4%), dan yang menjawab tidak setuju 9 Orang (9,6%).

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa dalam pembangunan desa, masyarakat antara laki-laki dan perempuan perlu memperoleh kedudukan yang

setara dan seimbang dalam partisipasi, peluang, kesempatan, kontrol dan manfaat pembangunan. Dengan adanya kedudukan yang setara dan seimbang maka masyarakat tidak ada yang akan merasa didiskriminasi, sebaliknya dengan kedudukan yang setara dan seimbang antara laki-laki dan perempuan akan tercipta kerja sama yang baik dan memikat persaudaraan lebih erat untuk sama-sama membangun desanya di Desa Banjar Panjang dalam pembangunan yang lebih baik lagi. Adapun hasil penelitian penulis mengenai apakah persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang?. Yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.10 Jawaban responden mengenai apakah persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang.?

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	61	65,6%
2	Kurang Setuju	21	22,6%
3	Tidak Setuju	11	11,8
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 61 orang atau 65,6% responden mengatakan bahwa persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang, kemudian sebanyak 21 orang atau 22,6% responden mengatakan bahwa persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang, dan sebanyak 11 orang atau 11,8% responden mengatakan tidak setuju tentang persamaan gender sangat berpengaruh dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa persamaan gender di Desa Banjar panjang

sangat berpengaruh dalam pembangunan. Adanya persamaan gender antara perempuan dan laki-laki akan membuat masyarakat lebih percaya kepada aparat desa untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan desa yang baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Desa Banjar Panjang belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.11 Jawaban responden mengenai Desa Banjar Panjang belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	22	23,6%
2	Kurang Setuju	45	48,4%
3	Tidak Setuju	26	28%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden mengenai Desa Banjar Panjang belum dapat maju kalau masyarakatnya berpendidikan tinggi mengatakan setuju sebanyak 22 orang atau 23,6%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 45 orang atau 48,4%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 26 orang atau 28%.

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju mengenai Desa Banjar Panjang belum dapat maju kalau

masyarakatnya berpendidikan tinggi. Pembangunan desa akan dapat terlaksana dengan baik jika masyarakatnya berpendidikan tinggi, bukan yang tidak berpendidikan dalam memajukan desa dalam proses pembangunan desa. Kenyataan yang ada di lapangan belum sesuai yang diharapkan, aparatur pemerintah desa rata-rata tamatan SLTA sehingga proses pembangunan desa kurang berjalan dengan baik karena wawasan dan pengalaman yang belum banyak yang dimiliki oleh masing-masing aparat pemerintah Desa Banjar Panjang.

Selanjutnya hasil penelitian penulis mengenai apakah pejabat/aparatur di Desa Banjar Panjang sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya. Sehingga hal tersebut dapat menunjang pembangunan yang lebih baik. Yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.12 Jawaban responden mengenai apakah pejabat/aparatur di Desa Banjar Panjang sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya. Sehingga hal tersebut dapat menunjang pembangunan yang lebih baik.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	51	54,8 %
2	Kurang Setuju	25	27%
3	Tidak Setuju	17	18,2%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden mengenai apakah pejabat/aparatur di Desa Banjar Panjang sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya. Sehingga hal tersebut dapat menunjang pembangunan yang lebih baik. Yang mengatakan setuju sebanyak 51 orang atau 54,8%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 25 orang atau 27%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 17 orang atau 18,2%.

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa pejabat/aparatur di Desa Banjar Panjang yang menyatakan sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya, responden yang mengatakan setuju sebanyak 51 orang atau 54,8%. Selanjutnya responden yang mengatakan kurang setuju sebanyak 25 orang atau 27%. Mereka beranggapan bahwa antara kedudukan dan pendidikan belum sesuai. Fakta dilapangan yang penulis amati pembangunan desa banjar panjang masih belum terlaksana dengan baik oleh karena itu 25 orang (27%) masyarakat yang mengatakan antara kedudukan dan pendidikan aparat pemerintah Desa Banjar Panjang belum terlaksana dengan baik. Jadi penulis beranggapan bahwa aparatur desa banjar panjang belum terlaksana dengan baik antara kedudukan dan pendidikan untuk menunjang pembangunan desa yang lebih baik lagi.

Tabel V.13 Jawaban responden mengenai apakah faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang?

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	60	64,5%
2	Kurang Setuju	26	28%
3	Tidak Setuju	7	7,5%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dapat diketahui tabel diatas responden yang mengatakan setuju faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang dalam partisipasi masyarakat sebanyak 60 Orang atau 64,4%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju berjumlah 26 Orang atau 28%, dan yang menyatakan tidak setuju 7 orang atau 7,5%.

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan desa karena pendidikan sangat diperlukan manusia

yang mempunyai kesadaran diri yang mendorongnya untuk merealisasikan berbagai potensinya sehingga berkembang dengan baik agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat. Jadi jelas bahwa faktor pendidikan juga sangat berperan dalam partisipasi masyarakat.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis pada tanggal 19 Desember 2011 dengan salah satu aparatur desa, beliau mengatakan:

“Dalam upaya pembangunan desa khususnya Desa Banjar Panjang masyarakat, maupun aparatur pemerintah desa harus mempunyai pendidikan yang baik atau tinggi dan memiliki wawasan pengetahuan yang banyak, dengan begitu proses pembangunan desa akan cepat terealisasi dengan baik, tepat dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Banjar Panjang.”
(Wawancara: Aparat Pemerintah Desa, 19 Desember 2011)

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

Tabel V.14 Jawaban responden mengenai pengangguran dapat berdampak pada kemajuan di Desa Banjar Panjang.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	52	56%
2	Kurang Setuju	21	22,5%
3	Tidak Setuju	20	21,5%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari jawaban responden diatas mayoritas masyarakat menjawab setuju mengenai pengangguran dapat berdampak pada kemajuan di Desa Banjar Panjang yaitu sebanyak 52 orang atau 56%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 21 orang 22,5%, dan yang menjawab tidak setuju 20 orang 21,5%.

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa pengangguran dapat berdampak pada kemajuan desa dalam upaya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pembangunan di Desa Banjar Panjang, yaitu mengacu pada pernyataan 52 responden atau 56%.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang penghasilan masyarakat di Desa Banjar Panjang rata-rata di atas UMR, sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.15 Jawaban responden mengenai penghasilan masyarakat di Desa Banjar Panjang rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	42	45,2%
2	Kurang Setuju	26	28%
3	Tidak Setuju	25	26,8%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 42 orang atau 45,2% responden mengatakan setuju bahwa penghasilan masyarakat di Desa Banjar Panjang rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa, kemudian sebanyak 26 orang atau 28% responden mengatakan kurang setuju bahwa penghasilan masyarakat di Desa Banjar Panjang rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala

dalam pembangunan desa, dan sebanyak 25 orang atau 26,8% responden mengatakan tidak setuju tentang penghasilan masyarakat di Desa Banjar Panjang rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa. Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa masyarakat rata-rata di atas UMR (Upah Minimum Regional), sehingga mengalami kendala dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang.

Adapun hasil penelitian penulis mengenai masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.16 Jawaban responden mengenai masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	76	81,7%
2	Kurang Setuju	11	11,8%
3	Tidak Setuju	6	6,5%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden mengenai masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama mengatakan setuju sebanyak 76 orang atau 81,7%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 11 orang atau 11,8%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 6 orang atau 6,5%.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa masyarakat tidak merasa keberatan jika ada iuran wajib yang di pungut oleh pemerintah desa apalagi untuk kegiatan/pembangunan yang bersifat baik dan untuk kepentingan bersama. Menurut pengamatan penulis iuran ini pernah diadakan setiap bulannya tetapi sekarang sudah berhenti atau tidak berjalan lagi karena masyarakat melihat hasil dari iuran yang dipungut oleh aparat pemerintah Desa Banjar Panjang tidak menghasilkan pembangunan yang jelas, artinya masyarakat tidak mengetahui pembangunan apa yang telah dihasilkan di Desa Banjar Panjang dari iuran tersebut.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang diantara tersendatnya pembangunan di Desa Banjar Panjang dikarenakan sebagian besar masyarakatnya merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.17 Jawaban responden mengenai diantara tersendatnya pembangunan di Desa Banjar Panjang dikarenakan sebagian besar masyarakatnya merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	33	35,5%
2	Kurang Setuju	39	42%
3	Tidak Setuju	21	22,5%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai diantara tersendatnya pembangunan di Desa Banjar Panjang dikarenakan sebagian besar masyarakatnya merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal mengatakan setuju sebanyak 33 orang atau 35,5%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 39 orang atau 42%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 21 orang atau 22,5%.

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju bahwa diantara tersendatnya pembangunan dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Banjar Panjang merupakan warga pendatang dan belum lama tinggal, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu tokoh masyarakat beliau mengatakan:

“ Masyarakat Desa Banjar Panjang rata-rata memang warga pendatang (transmigrasi) dan itu bukan berarti adalah faktor yang menghambat proses pembangunan desa banjar panjang dan bahkan karena dengan adanya warga pendatang masyarakat asli dapat bertukar budaya/ilmu pengetahuan dan sebaliknya warga pendatang mendapatkan ilmu baru serta budaya baru untuk meningkatkan pembangunan desa agar terlaksana dengan baik”.
(Wawancara: Tokoh Masyarakat, 19 Desember 2011)

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai di Desa Banjar Panjang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibanya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.18 Jawaban responden mengenai Di Desa Banjar Panjang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibanya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	72	77,4%
2	Kurang Setuju	10	10,7%
3	Tidak Setuju	11	11,8%
Jumlah		93	

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 72 orang atau 77,4% mengatakan bahwa di Desa Banjar Panjang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibanya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik, sebanyak 10 orang atau 10,7% menyatakan bahwa di Desa Banjar Panjang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi terhadap warga pendatang dalam hak dan kewajiban untuk ikut berpartisipasi, dan 11 orang atau 11,8% menyatakan tidak setuju tentang adanya perlakuan khusus terhadap warga pendatang dalam berpartisipasi di Desa Banjar Panjang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden setuju tidak ada peraturan desa yang dibuat oleh pemerintah desa

tentang tidak ada perlakuan khusus atau deskriminasi kepada warga pendatang, baik yang sudah lama tinggal maupun baru dalam hak dan kewajibanya ikut berpartisipasi membangun desa agar lebih baik di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai apakah setuju bahwa masyarakat pendatang mendukung kemajuan pembangunan di Desa Banjar Panjang, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V.19 Jawaban responden mengenai Apakah anda setuju bahwa masyarakat pendatang mendukung kemajuan pembangunan di Desa Banjar Panjang ?

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Setuju	75	80,6%
2	Kurang Setuju	12	13%
3	Tidak Setuju	6	6,4%
Jumlah		93	100%

Sumber Data: Dari Lapangan Desa Banjar Panjang

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden mengenai apakah masyarakat pendatang mendukung kemajuan pembangunan di Desa Banjar Panjang mengatakan setuju sebanyak 75 orang atau 80,6%, kemudian yang mengatakan kurang setuju sebanyak 12 orang atau 13%, dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 6 orang atau 6,4%. Berdasarkan pengamatan penulis di tempat penelitian, Pemerintah Desa Banjar Panjang, yaitu tentang kemajuan desa salah satunya adalah faktor dari warga pendatang di Desa tersebut.

Dari penjelasan hasil penelitian diatas, dapat dianalisa bahwa keberadaan masyarakat pendatang menyebabkan pembangunan desa meningkat atau pembangunan desa terlaksana dengan baik dan bukan menghambat pembangunan desa di Desa Banjar Panjang.

5.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Dalam Setiap Indikator Penelitian.

Secara keseluruhan, rekapitulasi dan analisis hasil penelitian terhadap masing-masing sub variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usia

Tabel V.20 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Usia Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.

No	Indikator	Tanggapan Responden		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Desa dapat maju dikarenakan Kreativitas Pemudanya	66	20	7
2	Proyek pembangunan desa di serahkan kepada masyarakat	59	22	12
3	Masyarakat mempunyai peran yang sama dalam mewujudkan visi dan misi desanya	90	3	-
Skor		215 x 3	45 x 2	19 x 1
Jumlah		645	90	19

Sumber Data: Olahan Penelitian 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor usia mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan pembangunan desa di Desa Banjar Panjang, tanggapan responden yang menyatakan setuju totalnya adalah 215 x 3 jumlahnya 645, kemudian yang menyatakan Kurang Setuju totalnya adalah 45 x 2 jumlahnya 90, dan yang menyatakan Tidak Setuju totalnya adalah 19 x 1 jumlahnya 19.

Kemudian berdasarkan penjumlahan dari 3 sub variabel yang diteliti, maka diketahui bahwa faktor usia mempengaruhi partisipasi dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang mendapat perolehan skor 754.

2. Jenis kelamin

Tabel V.21 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Jenis Kelamin Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.

No	Indikator	Tanggapan Responden		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Aparatur Desa Banjar Panjang sebaiknya terdiri dari laki-laki dan perempuan	70	14	-
2	Antara laki-laki dan perempuan sudah memperoleh kedudukan yang sama dalam berpartisipasi	64	19	9
3	Apakah persamaan gender berpengaruh dalam pembangunan	61	21	11
Skor		195 x 3	54 x 2	11 x 1
Jumlah		585	108	11

Sumber Data: Olahan Penelitian 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan pembangunan desa di Desa Banjar Panjang, tanggapan responden yang menyatakan setuju totalnya adalah 195 x 3 jumlahnya 585, kemudian yang menyatakan Kurang Setuju totalnya adalah 54 x 2 jumlahnya 108, dan yang menyatakan Tidak Setuju totalnya adalah 11 x 1 jumlahnya 11.

Kemudian berdasarkan penjumlahan dari 3 sub variabel yang diteliti, maka diketahui bahwa faktor usia mempengaruhi partisipasi dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang mendapat perolehan skor 704.

3. Pendidikan

Tabel V.22 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Pendidikan Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.

No	Indikator	Tanggapan Responden		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Masyarakatnya berpendidikan tinggi	20	45	26
2	Aparatur desa sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya	51	25	17
3	Faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan	60	26	7
Skor		131 x 3	96 x 2	50 x 1
Jumlah		393	192	50

Sumber Data: Olahan Penelitian 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui dari sub variabel masyarakatnya berpendidikan tinggi, aparatur desa sudah sesuai antara kedudukan dan pendidikannya, faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan, tanggapan responden yang menyatakan setuju totalnya adalah 131 x 3 jumlahnya 393, kemudian yang menyatakan kurang setuju totalnya adalah 96 x 2 jumlahnya 192, dan yang menyatakan tidak setuju totalnya adalah 50 x 1 jumlahnya 50

Kemudian berdasarkan sub variabel yang diteliti, maka diketahui bahwa faktor pendidikan sangat berperan dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang mendapat perolehan skor 635.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Tabel V.23 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Pekerjaan dan Penghasilan Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.

No	Indikator	Tanggapan Responden		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Pengangguran berdampak pada pembangunan desa	52	21	20
2	Penghasilan masyarakat di atas UMR	40	26	25
3	Tidak keberatan jika ada iuran wajib untuk kegiatan pembangunan yang bersifat baik	76	11	6
Skor		168 x 3	58 x 2	51 x 1
Jumlah		504	116	51

Sumber Data: Olahan Penelitian 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari sub variabel faktor pekerjaan dan penghasilan, tanggapan responden yang menyatakan setuju totalnya adalah 168 x 3 jumlahnya 504, kemudian yang menyatakan kurang setuju totalnya adalah 58 x 2 jumlahnya 116, dan yang menyatakan tidak setuju totalnya adalah 51 x 1 jumlahnya 51.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa faktor pekerjaan dan penghasilan masyarakat dalam ikut berpartisipasi di Desa Banjar Panjang mendapat perolehan skor 671.

5. Lamanya Tinggal

Tabel V.24 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Faktor Lamanya Tinggal Mempengaruhi Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.

No	Indikator	Tanggapan Responden		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Tersendatnya pembangunan desa dikarenakan masyarakatnya merupakan warga pendatang	33	40	21
2	Tidak ada perlakuan khusus/diskriminasi baik yang sudah lama tinggal/warga pendatang dalam berpartisipasi	72	10	11
3	Apakah anda setuju bahwa masyarakat pendatang mendukung pembangunan desa	75	12	6
Skor		180 x 3	62 x 2	38 x 1
Jumlah		540	124	38

Sumber Data: Olahan Penelitian 2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden yang menyatakan setuju totalnya adalah 180 x 3 jumlahnya 540, kemudian yang menyatakan kurang setuju totalnya adalah 62 x 2 jumlahnya 124, dan yang menyatakan tidak setuju totalnya adalah 38 x 1 jumlahnya 38.

Kemudian berdasarkan hasil yang diteliti, maka diketahui bahwa faktor lamanya tinggal di suatu desa dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang mendapat perolehan skor 702.

5.4 Rekapitulasi Jawaban Responden dari 5 Indikator Penelitian.

Tabel V.25 Rekapitulasi Jawaban Responden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang.

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Usia	645	90	19	754
2	Jenis Kelamin	585	108	11	704
3	Pendidikan	393	192	50	635
4	Pekerjaan dan Penghasilan	504	116	51	671
5	Lamanya Tinggal	540	124	38	702
Jumlah		2667	630	169	3466
Rata-rata		533	126	34	693
Persentase		77%	18%	5%	100%

Sumber : Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan rekapitulasi tabel diatas, dari 93 orang responden yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Di mana faktor-faktor tersebut yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan/penghasilan, dan lamanya tinggal dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dinyatakan “setuju” untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian berikut ini:

1. Tanggapan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang menyatakan Setuju sebanyak 77%.
2. Tanggapan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang

Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang menyatakan Kurang Setuju sebanyak 18%.

3. Tanggapan responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak 5%.

Dari hasil rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dinyatakan bahwa hasil jawaban responden masyarakat terhadap kelima faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan/penghasilan, dan lamanya tinggal mayoritas masyarakat menjawab setuju dengan presentase 77%.

5.5 Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Banjar Panjang

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Pelaksanaan Lomba Desa, pembinaan desa juara lomba desa.
2. Pencanaan dan pelaksanaan Bulan Bhakti Gotong Royong, TMMD.
3. Dana Cosh Sharing Program Nasional program nasional pemberdayaan masyarakat terdiri dari :
 - a. Program pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK)
 - b. Pembinaan Administrasi Proyek (PAP) (PNPM-PPK).

4. Penyegaran dan pembinaan kader posyandu, peningkatan peran wanita serta masyarakat dalam pembangunan desa, pemberian stimulan pembangunan desa, perencanaan pembangunan berwawasan jender.
5. Sosialisasi pemantapan sumber daya alam, pola padat karya, Gelar Teknologi Tepat Guna (TTG) tingkat nasional dan pembinaan masyarakat adat terpencil.

5.6 Program Peran Perempuan di Pedesaan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Pelatihan Pengelolaan Pangan Lokal untuk kader PKK, Pelatihan Usaha Ekonomi Kader PKK.
2. Pembinaan bagi perempuan melalui kelompok simpan pinjam (SPP) pada lokasi PKK.
3. Pelatihan Keterampilan Usaha Menjahit, dll.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu:

1. Usia

Usia yang dominan berdasarkan penelitian yaitu usia antara 21-55 Tahun sebanyak 72 orang.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dominan berdasarkan penelitian yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 orang.

3. Pendidikan

Pendidikan yang dominan berdasarkan penelitian yaitu pendidikan SD sebanyak 33 orang.

4. Pekerjaan/Penghasilan

Faktor pekerjaan/penghasilan yang dominan berdasarkan penelitian yaitu Petani Kelapa Sawit sebanyak 40 orang.

5. Lamanya Tinggal

6.2 Saran

Adapun saran yang perlu penulis kemukakan sesuai dengan hasil penelitian ini untuk masyarakat desa banjar panjang sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar pemerintah desa dan semua aparatur desa dapat merangkul semua komponen masyarakat desanya, sehingga masyarakat selalu dilibatkan dalam pembangunan desa dalam mengadakan keluasan hubungan sosial dan menerapkan sikap-sikap kemanusiaan yang baik.
2. Penulis menyarankan agar pemerintah bisa menggerakkan partisipasi perempuan (pemberdayaan perempuan) dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.
3. Pemerintah Desa Banjar Panjang harus dapat membantu perekonomian masyarakat kecil yaitu orang yang keadaan miskin dan kebodohan serta tingkat pendapatan yang rendah untuk diberi kemudahan melangsungkan/meneruskan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Amin Suprihatini. 2007. *Pemerintah Desa dan Kelurahan*, Cempaka Putih : Jakarta
- Djadijono, M, dkk. 2006. *Membangun Indonesia dari Daerah*, CSIS : Yogyakarta
- Dwidjowito, Rian, Nugroho, *Reinventing Pembangunan*, Alex Komputindo, Jakarta, 2001
- Elly M Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana Prenada Group : Jakarta
- Jacobus Ranjabar. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Ghalia Indonesia : Bogor
- Kunarjo. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*, Universitas Indonesia : Jakarta
- Muzani, Saiful. 1993. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam Di Asia Tenggara*, LP3ES : Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Rineke Cipta : Jakarta
- N. Daldjoeni dan A. Suyitno. 2004. *Pedesaan, lingkungan dan pembangunan*, P.T. Alumni : Bandung
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah. 2004. *Perencanaan pembangunan daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Sondang P. Siagian. 2000. *Administrasi pembangunan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Sudirwo, Daeng. 1991. *Pokok-pokok pemerintahan di daerah dan pemerintahan desa*, Angkasa : Bandung
- Sudriamunawar, Haryono, *Pengantar Studi Administrasi Pembangunan*, Bandar Maju : Bandung : 2002
- Suryadiningrat, Bayu. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta
- Syaprizal. 2008. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*. Skripsi.

Taliziduhu ndraha. 1997. *Metodologi Pemerintahan*, Rineke Cipta : Jakarta

Tjokroamidjojo, Bintoro .1990. *Pengantar Administrasi Pembangunan* , LP3ES : Jakarta

Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*, Obor : Jakarta

Wiguna, Imelda. 2000. *Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Usaha Koperasi Kesejahteraan Karyawan Listrik (kekal) Pada PT PLN Pekanbaru*, Skripsi, UNRI Tidak Diterbitkan.

Non Buku:

<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat>

Perundang & Peraturan:

Undang-Undang Otonomi No 32 Tahun 2004, Sinar Garafika : Jakarta

PP. No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa